

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS I
SDN 42 KUBANG KECAMATAN BAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**MEGA SARI
NIM:57034**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan
Menggunakan Media Gambar di Kelas I SDN 42 Kubang
Kecamatan Bayang.Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : MEGA SARI

Nim : 50734

Jurusan : PGSD

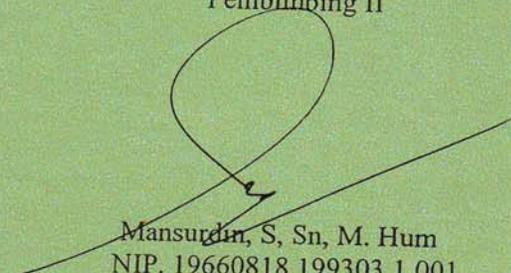
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Pembimbing I



Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP.19530705 197509 2 001

Pembimbing II



Mansurudin, S, Sn, M. Hum
NIP. 19660818 199303 1 001



Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syakri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahan di depan Tim Penguji Skripsi
jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan
Menggunakan Media Gambar di Kelas I Sekolah Dasar
Negeri 42 Kubang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir
Selatan.

Nama : MEGA SARI

NIM : 57034

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP) UNP

Padang, juli 2013

Nama Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd (.....)
2. Sekretaris : Mansuridin, S, Sn, M. Hum (.....)
3. Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd (.....)
4. Anggota : Drs. Mansur Lubis, M. Pd (.....)
5. Anggota : Dra. Mayarnimar (.....)

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mega Sari
Th / Nim : 2010 / 57034
Program Studi : SI PGSD
Fakultas : Ilmu pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2013

Yang menyatakan



Mega sari

ABSTRAK

Mega Sari. 2013, Peningkatan Keterampilan Membaca permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas I SDN 42 Kubang Kecamatan Bayang.

Penelitian ini di latar belakang oleh hasil pengalaman penelitian yang menunjukkan banyaknya peserta didik yang belum lancar membaca. Hal ini di sebabkan guru kurang menggunakan alat peraga dan kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar di kelas I SDN 42 Kubang Kecamatan Bayang.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dua siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, dan tes. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas I yang berjumlah 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 60,7, meningkat menjadi 82,1 pada siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran untuk aktifitas guru pada siklus I memperoleh nilai 58.3, dan meningkat menjadi 75 pada siklus II, sedangkan pada aktifitas peserta didik siklus I memperoleh nilai 55,5 , meningkat menjadi 80,5 pada siklus II hasil membaca peserta didik pada siklus I memperoleh nilai 73,8 dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 80,5 pada siklus II. Penelitian ini meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca melalui media gambar di SDN 42 Kubang Kecamatan Bayang.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Peningkatan Kemampuan Membaca permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas I SDN 42 Kubang Kecamatan Bayang”**.

Salawat beserta salam penulis kirimkan untuk arwah junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP-UNP. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibuk Dra. Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd dan bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini

3. Ibuk Dra. Elfia Sukma M. Pd, Bapak Drs. Mansur Lubis, M. Pd, dan Ibuk Dra. Mayanimar selaku tim penguji I, II dan III yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Tamrin S.Pdi selaku Kepala Sekolah SDN 42 Kubang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Ayahanda Rajanis dan Ibunda Lismar serta saudara yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
6. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bayang, Juni 2013

Penulis

DARFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian teori	
1. Membaca.....	7
a. Pengertian membaca.....	7
b. Tujuan membaca.....	8
c. Manfaat membaca.....	10
d. Jenis – jenis membaca.....	11
2. Membaca permulaan.....	12
a. Pengertian membaca permulaan.....	12
b. Tujuan membaca permulaan.....	14
c. Pembelajaran membaca permulaan.....	14

3. Media pembelajaran.....	16
a. Pengertian media.....	16
b. Jenis – jenis media.....	18
c. Manfaat media.....	18
4. Media gambar.....	19
a. Pengertian media gambar.....	19
b. Jenis – jenis media gambar.....	20
c. Kelebihan media gambar.....	21
d. Langkah - langkah menggunakan media gambar.....	22
5. Langkah – langkah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media gambar.....	24
a. Membaca permulaan tanpa buku.....	24
b. Membaca dengan buku.....	28
6. Pembelajaran membaca permulaan menggunakan media gamba.....	30
a. Perencanaan pembelajaran.....	30
b. Pelaksanaan pembelajaran.....	31
c. Penilaian pembelajaran.....	33
B. Kerangka teori	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian.....	38
1. Tempat penelitian.....	38
2. Subjek penelitian.....	38
3. Waktu penelitian.....	38
B. Rancangan penelitian.....	39
1. Pendekatan dan jenis pendekatan.....	39
2. Alur penelitian.....	43
3. Prosedur penelitian.....	44
a) Perencanaan.....	44

b) Pelaksanaan.....	44
c) Pengamatan.....	45
d) Refleksi.....	46
C. Data dan sumber data.....	46
1. Data penelitian.....	46
2. Sumber data.....	47
D. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.....	47
1. Teknik pengumpulan data.....	48
2. Instrumen penelitian.....	49
E. Analisis data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Hasil penelitian.....	52
1. Hasil penelitian siklus I.....	52
a. Perencanaan.....	52
b. Pelaksanaan.....	58
c. Pengamatan.....	62
d. Refleksi.....	72
2. Hasil penelitian siklus II.....	74
a. Perencanaan.....	74
b. Pelaksanaan.....	77
c. Pengamatan.....	81
d. Refleksi.....	92
B. Pembahasan.....	94
1. Pembahasan siklus I.....	94
a. Perencanaan siklus I.....	94
b. Perencanaan siklus I.....	96
c. Penilaian.....	98
2. Pembahasan siklus II.....	99
a. Perencanaan siklus II.....	100
b. Pelaksanaan siklus II.....	100
c. Penilaian siklus II.....	102

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	104
B. Saran.....	105

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I	109
2. Lembaran penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I.....	115
3. Lembar pengamatan aspek guru siklus I.....	117
4. Lembar pengamatan aspek peserta didik siklus I.....	121
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.....	126
6. Lembaran penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.....	132
7. Lembar pengamatan aspek guru siklus II.....	134
8. Lembar pengamatan aspek peserta didik siklus II.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Lember penilai RPP siklus I.....	115
2. Lember observasi aspek guru siklus I.....	117
3. Lember observasi aspek peserta didik siklus I.....	121
4. Perolehan penilaian afektif pada siklus I.....	144
5. Perolehan penilaian psikomotor siklus I.....	145
6. Rekapilulasi hasil penelitian siklus I.....	146
7. Lember penilai RPP siklus II.....	132
8. Lember observasi aspek guru siklus II.....	134
9. Lember observasi aspek peserta didik siklus II.....	139
10. Perolehan penilaian afektif pada siklus II.....	147
11. Perolehan penilaian psikomotor siklus II.....	148
12. Rekapilulasi hasil penelitian siklus II.....	149

DARTAR BAGAN

	Halaman
1.1 kerangka Teori.....	36
1.2 alur penelitian	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Sebagaimana tercantum dalam Depdiknas (200:317) tentang tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar (SD) adalah :

(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) meningkatkan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menanggapi dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khas budaya intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan di atas pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia supaya tujuan tersebut diwujudkan, salah satu cara yang harus ditempuh

adalah mengerjakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada peserta didik SD.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa meliputi : keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara ia mampu menyimak, atau terampil membaca.

Burns (dalam Farida, 2007:1) mengatakan “ kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun peserta didik yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar “. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, peserta didik yang melihat tingginya nilai (value) membaca akan lebih giat belajar di bandingkan dengan peserta didik menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Pembelajaran membaca akan mampu membawa peserta didik menghadapi tantangan ilmu pengetahuan yang setiap waktu semakin berkembang. Oleh sebab itu peran guru dalam mengajarkan membaca di SD sangat penting, karena pendidikan dasar merupakan langkah awal dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Pembelajaran membaca di SD dibedakan menjadi dua yaitu, membaca permulaan untuk kelas I sampai kelas III membaca lanjutan (pemahaman)

untuk kelas IV samapai kelas VI pembelajaran membaca permulaan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan mengeja tulisan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjutan. Dengan kata lain, membaca permulaan merupakan awal bagi peserta didik untuk mengenal huruf (Sabarti, 1991/1992:1).

Membaca permulaan merupakan tahap proses belajar membaca bagi peserta didik SD kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan bsaik sehinggann mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di kelas I SD Negeri 42 Kubang Kecamatan Bayang terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya masih banyak peserta didik yang belum lancar membaca, hal ini dibuktikan dari 30 orang peserta didik terdapat 20 orang yang lancar membaca, 6 orang yang masih mengeja, dan 4 orang masih ragu- ragu.

Agar kegiatan membaca dapat di efektifkan dengan baik maka diperlukan media untuk membantu para peserta didik dalam mempermudah pengejaan membaca karena media berperan sebagai penyalur pesan guna penyampai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran apa yang ingin disampaikan oleh guru dapat disalurkan, sehingga dapat merangsang schemata peserta didik. Untuk merangsang schemata peserta didik tersebut perlu dirancang media pembelajaran yang menarik yang sesuai

dengan materi pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik SD. Sedangkan menurut Ahmad (1997:76) “ dengan media gambar, pengalaman dan pengetahuan peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas, tidak mudah dilupakan, dan cerita lebih konkrit dalam ingatan peserta didik”.

Media gambar yang di gunakannya dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan, beberapa kelebihan dari penggunaan media gambar menurut Basyirudin (2002:50) :

(1) Membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, (2) Dengan menggunakan media gambar peserta didik akan lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran, (3) Dengan gambar pengalaman dan pengetahuan peserta didik menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan serta lebih konkrit dalam ingatan peserta didik, (4) penyampaian dan penjelasan tentang materi pelajaran tanpa banyak menggunakan bahasa verbal tetapi dapat member kesan.

Untuk melihat apakah menggunakan media gambar ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif. Dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD, penulis perlu melaksanakan suatu penelitian. Oleh karena itu, penulis akan memecahkan masalah melalui penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas I SD 42 Kubang Kecamatan Bayang.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar di kelas I Sekolah Dasar Negeri 42 Kubang Kecamatan Bayang**”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “bagaimanakan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar di kelas I Sekolah Dasar Negeri 42 Kubang Kecamatan Bayang?”

Secara terperinci rumusan masalah di atas dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar bagi peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri 42 Kubang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar bagi peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri 42 Kubang ?
3. Bagaimana hasil peningkatan pembelajaran kemampuan membaca permulaan melalui media gambar bagi peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri 42 Kubang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peneningkat kemampuan membaca permulaan melalui media gambar di kelas I sekolah Dasar Negari 42 Kubang Kecamatan Bayang. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar bagi peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri 42 Kubang.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar bagi peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri 42 Kubang.
3. Hasil pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar bagi peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri 42 Kubang.

D. Manfaat penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SD khususnya membaca permulaan kelas I SD

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terdapat pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.
2. Bagi guru, dapat dijadikan informasi dan sebagai bahan pedoman dalam menjalankan tugas, sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar
3. Bagi pesertar didik hasil peneliian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, minat, dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Membaca

a. Pengertian membaca

Membaca pada hakekatnya adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas sosial, berfikir psikolinguistik dan metakognitif” Rahim, (2006:2). Sedangkan Klein (dalam Rahim; 2006:3) mengemukakan bahwa defenisi “membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, (3) membaca merupakan interaktif”.

Menurut Ishak (dalam Hodgson 1960 : 43- 44) mengatakan “membaca adalah sesuatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan,yang hendak disampaikan melalui media kata – kata / bahasa tulis. Sedangkan Tarigan (1994:118) menyatakan “membaca adalah proses melisankan lambang tertulis”. Dari sudut linguistik membaca adalah proses pengandaian dan pembacaan sandi. Membaca adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengenal lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna. Menurut Dawud (2008:5) “membaca merupakan proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan gagasan dalam bacaan

dan pengetahuan tentang dunia”. Seiring dengan itu Soedarso (2005:19) mengatakan “kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak, mata bekerja seperti kamera yaitu memotret, hasilnya film negatif”. Selanjutnya proses dilakukan di otak hasilnya yaitu gambar positif, artinya mata melihat kemudian otak menginterpretasikan dan menyerap apa yang dilihat oleh mata.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan membaca merupakan suatu proses melisankan lambang tertulis yang melibatkan mata dan otak. Pembaca sebagai komunikan dan penulis sebagai komunikator. Hubungan antara pembaca dan penulis tidak terjadi secara langsung. Pembaca tidak langsung berhadapan dengan penulis, tetapi berhadapan dengan pikiran-pikiran penulis yang diawali dengan tulisannya.

b. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca sebaiknya mempunyai tujuan. Karena dengan adanya tujuan membaca, kegiatan membaca pun lebih terarah dari pada yang tidak mempunyai tujuan sama sekali. Seseorang yang mempunyai tujuan dalam membaca, ia akan mendapatkan manfaat dari bacaan yang dibacanya.

Menurut Blanton (dalam Rahim,2007:11), menyatakan tujuan membaca yaitu :

- (a) Membaca untuk kesenangan, (b) Untuk menyempurnakan membaca nyaring, (c) Menggunakan strategi tertentu, (d) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang

diketuainya, (f) Untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (g) Untuk mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (h) Untuk menampilkan eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari sesuatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari tentang sesuatu teks, (i) Untuk menjawab pertanyaan yang spesifik.

Selanjutnya Nurhadi (2006:134) mengemukakan tujuan membaca adalah:

- (1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (2) menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat, (3) untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku Indian), (4) untuk mengenali kata-kata sulit; (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia, (6) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi dimasyarakat sekitar, (7) ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi; (8) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan; (9) ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli; (10) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis; (11) ingin mendapatkan alat tertentu (Instrumen affect); (12) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Sedangkan Wables (dalam Nurhadi, 2005:136) mengungkapkan membaca bertujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, membaca ingin mendapatkan hasil lebih dibandingkan dengan orang lain dilingkungannya. Dalam eksperimennya ia menemukan bahwa tujuan membaca itu meliputi:

- (1) mendapat alat tertentu, yaitu membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis (2) mendapat hasil yang berupa pratise, yaitu membaca ingin mendapatkan rasa lebih dibandingkan orang lain disekitarnya (3) memperkuat nilai-nilai pribadi dan keyakinan, misalnya membaca untuk mendapat kekuatan keyakinan dalam bidang agama, politik, dan filsafat (4) membaca untuk mendapatkan sensasi-sensasi melalui penikmatan emosional bahan bacaan (5) membaca untuk menghindari diri dari kesulitan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh suatu informasi yang berguna bagi sipembaca dengan cara memahami isi bacaan.

c. Manfaat Membaca

Membaca sangat bermanfaat sekali dalam kehidupan, apalagi dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Melalui membaca seseorang sangat mudah mendapatkan sumber informasi. Untuk mendapatkan informasi cukup kita membaca saja Farida (2005). Membaca ini sangat bermanfaat tergantung kepada orangnya apakah ingin menambah pengetahuan maka harus membaca karena dengan membaca dapat memperoleh pengetahuan.

Menurut Slamet (2007:69) kegiatan membaca dapat mendatangkan berbagai macam manfaat, antara lain :

- a) Memperoleh banyak pengalaman hidup,
- b) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan,
- c) Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa,
- d) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia,
- e) Dapat menyatakan bathin, memperluas cakrawala pandangan dan daya pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bpat memecahkaangsa,
- f) Dapat memecahkan, berbagai masalah dalam kehidupan dapat mengatarkan seseorang menjadi pandai,
- g) Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah dan lain – lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis dan
- h) Mempertinggi *potensialitas* setiap pribadi dan mempermantap *eksestensi* dan lain – lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca sangatlah penting dalam kehidupan, dengan membaca akan diperoleh pengetahuan dan wawasan yang akan semakin meningkatkan kecerdasan bekal dalam menjalani hidup di masyarakat yang akan datang.

d. Jenis –Jenis Membaca

Pengajaran di SD di bedakan atas membaca permulaan yang dipergunakan untuk peserta didik kelas I dan II, dan membaca lanjut selanjutnya disebut membaca pemahaman untuk kelas III – VI. Sedangkan Saleh (2006 :103), membagi jenis membaca ke dalam dua pembelajaran membaca, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Penjabarannya sebagai berikut :

- 1) Membaca permulaan (untuk peserta didik kelas I – II), kegiatan membaca yang termasuk dalam kegiatan membaca permulaan adalah membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca indah.
- 2) Membaca lanjut (untuk peserta didik kelas III – VI), kegiatan membaca yang termasuk dalam kegiatan membaca lanjut adalah bersuara, membaca intensif, membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas dan membaca pustaka.

Sabarti (1992:30) mengemukakan jenis – jenis kegiatan membaca, yaitu a) membaca teknik, b) membaca dalam hati, c)

membaca indah, d) membaca bahasa, e) membaca cepat, f) membaca pustaka.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca di SD terdagi atas dua bagian yaitu, membaca permulaan untuk kelas rendah dan membaca lanjut untuk kelas tinggi. Dalam penelitian ini penulis mengambil bahasa membaca permulaan.

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Menurut pendapat Syafi'i (dalam Srinuryati, 2008 :4) menjelaskan bahwa "melalui proses *recording*, pembaca mengasosiasikan gambar – gambar beserta kombinasinya dengan bunyi – bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakan". Di samping itu, pembaca mengamati tanda- tanda baca untuk membantu memahani maksud beris – baris tulisan. Melalui proses *decoding*, gambar –gambar bunyi

dan kombinasinya di identifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

Pada tingkat membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan / kemampuan membaca. Membaca pada tingkat ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulisan. Melalui tulisan itulah peserta didik dituntut dapat menyuarakan lambang –lambang bunyi bahasa tersebut. Untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan lambang- lambang tulis, penguasaan kosa kata untuk memberikan arti, dan memasukan makna dalam kemahiran bahasa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah pembelajaran membaca yang diberikan di kelas I dan II SD sehingga peserta didik yang tidak pandai membaca menjadi pandai membaca.

b. Tujuan Membaca permulaan

Pembelajaran permulaan dengan jenis keterampilan yang digunakan yaitu jenis membaca teknis, tujuannya adalah untuk mendidik peserta didik dari tidak pandai membaca menjadi pandai membaca.

Pembelajaran membaca permulaan juga bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyatakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan (Sabarti,dkk, 1992:31).

Supriadi (1992:118) mengemukakan pelajaran membaca permulaan yang diberikan dikelas I dan II SD adalah agar peserta didik dengan mudah dan cepat menggubah lambang- lambang menjadi bunyi yang bermakna.

Tujuan dari pembelajaran membaca permulaan adalah agar peserta didik yang mula- mula tidak pandai membaca menjadi pandai membaca serta dapat dengan cepat menggubah lambang –lambang tulisan menjadi bunyi – bunyi yang bermakna.

c. Pembelajaran Membaca Permulaan

Pengajaran membaca secara umum dapat dibagi kedalam dua tahapan, yaitu pengajaran membaca permulaan dan pengajaran membaca lanjut. Membaca permulaan pada intinya merupakan suatu upaya dari orang-orang dewasa untuk memberikan dan menerampikan peserta didik pada sejumlah ”pengetahuan dengan keterampilan khusus” dalam rangka mengantar ”peserta didik ” mencapai ”mampu membaca” bahasa.

Pengertian membaca permulaan menurut Dalwadi (2002) adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan

kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, sehingga menjadi pondasi agar peserta didik dapat melanjutkan ke tahap membaca lanjut. Menurut Shodiq (1996:126) pada tahap membaca permulaan peserta didik lebih diarahkan kepada membaca huruf atau kata. Pada tahapan ini peserta didik normal pada umumnya tidak lagi terlalu bergantung pada lingkungan. Jadi membaca permulaan adalah tahap awal peserta didik belajar membaca dengan fokus pada pengenalan simbol-simbol huruf dan aspek-aspek yang mendukung pada tahap membaca. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Tujuan pengajaran membaca permulaan adalah untuk membangkitkan, membina, dan memupuk minat peserta didik untuk membaca. Peserta didik direkayasa dan distrukturi dengan berbagai pengalaman membaca sehingga peserta didik merasa diterima dan sanggup mengembangkan sikap yang diinginkan oleh "mampu membaca". Mampu membaca merupakan pengetahuan keterampilan dan kemampuan untuk memaknai lambang-lambang bahasa tulis. Mampu membaca dimiliki oleh

seorang tidak secara instruktif atau diturunkan secara genetika. Mampu membaca harus diperoleh melalui pembelajaran dan pembiasaan sedini mungkin.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan peserta didik. Bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

Menurut Sadiman, (2007:6) bahwa "kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "Medium" yang berarti "Perantara dan Pengantar ". Dalam pengertian itu guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media".

Sebagaimana dinyatakan oleh Rohani (1997:1) "Media adalah segala sesuatu yang dapat di inderakan yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses pembelajaran mengajar)". Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan informasi melalui kata-kata.

Menurut Rossi, (dalam Wina, 2006:163) "media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya".

Media pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan, karena dengan menggunakan media membantu guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam menggunakan media guru harus bisa menyesuaikannya dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (dalam Arief, 2007:7) “media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual dan peralatannya”. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca.

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa media adalah sebagai perantara yang digunakan oleh manusia yang merupakan sebagai komponen sumber belajar baik yang tercetak maupun audiovisual yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca. Media berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik.

b. Jenis –jenis Media

Media mempunyai bermacam-macam jenis, setiap jenis mempunyai karakteristik yang berbeda namun mempunyai fungsi yang sama. Jenis-jenis media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran menurut Wina (2006:172), antara lain:

- 1) media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara, 2) media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk

kedalam media ini adalah film slide, foto, transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya, 3) media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan, jenis-jenis media yang biasa digunakan dalam proses pengajaran seperti media audio, media visual, media audiovisual, yang dapat digunakan pada setiap pembelajaran. Hal ini tergantung pada materi yang diajarkan oleh guru, apakah media tersebut cocok atau tidak digunakan dalam pembelajaran tersebut.

c. Manfaat Media

Manfaat media pendidikan dalam proses pembelajaran begitu besar. Menurut *Encyclopedia of Educational Research* (dalam Azhar, 2003:25), manfaat media pendidikan adalah:

- 1) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih bermakna,
- 2) memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan peserta didik,
- 3) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontiniu, terutama melalui gambar hidup,
- 4) membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa,
- 5) meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme,
- 6) memperbesar perhatian peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran yaitu media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi

sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, serta meningkatkan perhatian dan menimbulkan motivasi belajar peserta didik.

4. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran dalam usaha memperjelas pengetahuan peserta didik. Menurut Wiryawan (dalam Mulyani, 1999:183) "media gambar adalah yang mengkomunikasikan pesan secara singkat. Sedangkan menurut Ahmad (1997:76) "dengan menggunakan media gambar, pengalaman dan pengetahuan peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, cerita lebih konkrit dalam ingatan peserta didik".

Sedangkan menurut Nana (1989:31) "media gambar adalah media visual atau media pandang berbentuk dua dimensi yang dapat mengungkapkan fakta dan informasi". Dengan ini media gambar merupakan sarana yang dapat membantu proses pembelajaran. Sebagai alat bantu media belajar dapat berupa orang, grafik, gambar dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan, media gambar merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran, agar pengalaman peserta didik menjadi lebih luas dan tidak mudah dilupakan. Media gambar ini dapat berupa orang, grafik, dan gambar yang dijadikan sebagai penyampai pesan. Media

berguna untuk membantu mencapai tujuan pengajaran dan membantu peserta didik memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Dengan demikian gambar merupakan sarana yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, agar materi menarik dan lebih mudah. Semua gambar mempunyai arti, ukuran dan tafsiran sendiri karena itu gambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan mempunyai nilai-nilai pengajaran bagi peserta didik dan memungkinkan proses pembelajaran lebih efisien.

b. Jenis-jenis Media Gambar

Menurut Basyirudin (2002:51), ada beberapa jenis media gambar yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran:

1)foto dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat, 2) foto aktual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, misalnya gempa, topan, dan sebagainya, 3) foto pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan suatu daerah atau lokasi, 4) foto iklan atau reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen, 5) foto simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan pesan tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan-gagasan atau ide-ide peserta didik.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan jenis-jenis media gambar yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu berupa foto dokumentasi, foto aktual, foto binatang ,foto pemandangan, foto iklan, foto simbolis.

c. Kelebihan Media Gambar.

Media gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan, beberapa kelebihan Media Gambar menurut Basyirudin (2002:50):

(1) membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, (2) dengan menggunakan gambar peserta didik akan lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran, (3) dengan gambar pengalaman dan pengetahuan peserta didik menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan serta lebih kongkrit dalam ingatan peserta didik, (4) penyampaian dan penjelasan tentang materi pelajaran tanpa banyak menggunakan bahasa verbal tetapi dapat memberi kesan.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan kelebihan dari penggunaan media gambar dalam pembelajaran yaitu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, serta dapat menambah pengetahuan peserta didik karena dengan menggunakan gambar peserta didik akan lebih memperhatikan benda yang belum dilihatnya yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Dalam memilih media gambar hendaknya memperhatikan kriteria-kriteria tertentu menurut Basyirudin (2002:49) dalam memilih media gambar yang perlu diperhatikan:

(1) keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian, (2) kesederhanaan, dalam menentukan warna akan menimbulkan kesan tertentu, dan usahakan peserta didik tertarik pada gambar yang digunakan, (3) gambar yang digunakan hendaklah menunjukkan hal yang sedang dibicarakan, Peserta didik biasanya lebih tertarik untuk memahami sesuatu gambar yang kelihatannya sedang bergerak, (4) gambar harus membawa pesan yang cocok untuk tujuan pengajaran yang

sedang dibahas, bukan hanya segi bagusya saja tetapi yang penting gambar tersebut membawa pesan tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, dalam memilih media gambar kita harus memperhatikan apakah media tersebut efektif atau tidak untuk digunakan dalam pengajaran di kelas. Apabila gambar tersebut tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan maka gambar tersebut tidak layak untuk digunakan.

d. Langkah – langkah menggunakan media gambar

Dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran ada langkah-langkah tersendiri dalam penggunaannya seperti yang diungkapkan Cacha (2012:1) Menyatakan bahwa penggunaan media gambar ini memiliki beberapa langkah yaitu:

(1) menyiapkan bahan-bahan yang digunakan,(2) memperagakan gambar-gambar sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua peserta didik,(3) guru meminta peserta didik mengomentari gambar yang telah diperagakan dan peserta didik yang lain, (4) diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut, (5) guru menjelaskan materi pelajaran melalui media yang telah disiapkan sekaligus juga menanamkan nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya,(6) guru menyimpulkan materi pelajaran sekaligus menindak lanjuti dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk memperkaya penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia

Hal senada juga dikemukakan oleh Efrijon (dalam Enidar 2006:10) bahwa langkah-langkah penggunaan media gambar adalah sebagai berikut: 1) memberikan kata pengantar atau pendahuluan, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 3) mengoperasikan media menurut tekniknya, melemparkan pertanyaan-

pertanyaan kepada peserta didik, 4) meminta pendapat-pendapat peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar memiliki langkah-langkah antara lain menyiapkan bahan yang akan digunakan, menugaskan peserta didik juga mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, memperagakan gambar di depan kelas, meminta siswa mengomentari gambar, meminta peserta didik lain menanggapi komentar teman, menjelaskan materi melalui media gambar, menyimpulkan pembelajaran dan memberikan evaluasi.

5. Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media gambar

Menurut Supriadi (1992:183) Pembelajaran membaca permulaan dapat dibedakan menjadi dua langkah :

a. Membaca permulaan tanpa buku

Pembelajaran membaca tanpa buku berlangsung pada awal semester satu kira-kira 8 sampai 10 minggu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Guru menunjukan gambar sebuah keluarga yang terdiri dari seorang ibu, seorang anak perempuan dan seorang anak laki – laki fungsi penampilan gambar itu sangat penting untuk menarik perhatian anak.
- 2) Guru menceritakan gambar tersebut dengan memberi nama gambar- gambar ibu disebut mama.

- 3) Setelah mendengar cerita guru tentang keluarga, peserta didik disuruh menceritakan kembali dengan bahasa sendiri.
- 4) Setelah peserta didik mengenal nama- nama anggota keluarga. berikutnya dibawah gambar diberi tulisan sesuai dengan gambar, dan baru kita kenalkan dengan huruf.
- 5) Setelah peserta didik mengenal huruf-huruf yang ada dan cara membacanya, gambar-gambar mulai kita singkirkan. Guru membuat bacaan sederhana misalnya:

Ini mama

Ini nani

Ini mama nani

Agar peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca perlu ditempuh berbagai cara antara lain :

- 1) Mengenal unsur kalimat (kata) dengan cara seperti contoh berikut.

Mama nani		ma	na	ni
Ma.....ni	ma	na	
.....ma	na.....	ma	na	
.....			

Kegiatan anak mengisi kolom- kolom yang kosong dengan kartu kata telah disediakan kemudian membacanya.

- 2) Mengenal unsur kata (suku kata) dengan cara seperti berikut.

Ma		ma		m	a
M	a	M	a	m	a
...	...	M	a		
...	...	M	a		
...	...		a		

Kegiatan seperti pada nomor 1 dan 2, tetapi alat peraga yang digunakan kartu huruf. Selain itu anak juga dilatih untuk melafalkan bunyi huruf dengan benar. Menguraikan suku kata atas bunyi huruf – huruf.

3) Merangkai huruf menjadi kata seperti contoh berikut

				n			

4) Merangkai suku kata menjadi kata seperti contoh berikut :

ni	i	ni	n	i	ni	ni	na
				i	ni	na	ni

Tugas–tugas diatas dapat dilaksanakan secara perorangan,berpasangan atau secara berkelompok. Apabila dibuat secara kompetensi.

Cacatan :

a) Pengenalan huruf dan bunyi hendaknya diberikan latihan secara banyak mungkin. Dengan banyak memberikan latihan, anak akan lebih cepat mengenal huruf dan bunyinya. Dengan demikian anak akan lebih cepat mampu membaca.

b) Pengajaran membaca tanpa buku mencakup pengenalan materi

c) (huruf – huruf) pada semester I

Membaca permulaan tanpa buku menurut Supriyadi (1992 : 183) dilaksanakan di kelas I permulaan, ketika peserta didik masuk sekolah. Proses pengajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu pengajaran bukan buku. Melahirkan berupa gambar – gambar, kartu – kartu, papan planel, / papan tulis, bahkan alat perekam jika ada. Urutkan penyajian pengajarannya adalah sebagai berikut :

a) Merekam Bahasa

Bahasa yang digunakan didalam percakapan direkam / digunakan sebagai bahan bacaan. Kegiatan ini di tunjukan untuk mengetahui kalimat peserta didik yang selanjutnya untuk dijadikan pola dalam bahan ajar membaca.

b) Menampilkan gambar sambil bercerita

Kegiatan ini dilakukan guru dengan cara menampilkan gambar – gambar pada peserta didik sambil menceritakan gambar – gambarnya.

c) Membaca gambar

Kegiatan ini dilakukan guru dengan cara menunjukan gambar, kemudian peserta didik diminta untuk menyebutkan atau memberikan nama gambar itu. Kegiatan ini ditunjukan

untuk melatih pemahaman dengan kemampuan merespon sesuatu dengan kalimat sendiri.

d) Membaca struktur kalimat

Kegiatan ini dilakukan guru dengan cara menunjukkan gambar dan secara bertahap gambar tersebut di ganti oleh kalimat tertulis. Guru menunjukkan gambar yang secara bertahap gambar-gambar itu diilangkan sehingga peserta didik akhirnya membaca kalimat – kalimat yang menggantikan gambar. Untuk itu selain gambar guru harus menyiapkan kartu-kartu kalimat yang berkaitan dengan gambar.

e) Membaca analisis

Kegiatan ini dilakukan guru dengan cara memilih -milih kartu kalimat menjadi satuan kartu, suku kata dan satuan huruf atau lambang bunyi dan menugaskan peserta didik membacanya. Pemilihan satuan tulisan itu dipandang sebagai proses membaca analisis.

f) Membaca sitensis

Kegiatan ini dilakukan guru dengan cara menggunakan satuan lambang (huruf) menjadi rangkai yang dimiliki arti (bermakna) kegiatan belajar sitensis ini merupakan kebalikan membaca analisis. Proses sitensis merupakan kegiatan merangkai satuan huruf, suku kata dan kata menjadi

kalimat. Secara proses perangkaian peserta didik ditugaskan untuk membacanya.

b. Membaca dengan Buku

Setelah anak mengenal huruf – huruf melalui membaca tanpa buku, peserta didik kita pada tulisan dalam buku. Belajar membaca permulaan dengan menggunakan buku hendaknya dapat menimbulkan kegembiraan anak untuk membaca. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu menggunakan cara yang bisa menarik minat baca anak. Ada beberapa langkah yang diperlukan ditempuh dalam membaca permulaan dengan buku.

- 1) Membaca buku pelajaran yang dipakai di sekolah
 - a) Guru membagikan buku atau menyuruh anak untuk mengeluarkan buku pelajaran yang telah ditentukan. Anak diberikan kebebasan beberapa saat untuk melihat isi buku dengan membolak halaman demi halaman.
 - b) Guru mengenalkan secara singkat buku tersebut tentang warnanya, jilid, tulisan dan sebagainya.
 - c) Guru memberikan petunjuk cara membuka buku yang benar sehingga buku tidak cepat rusak.
 - d) Guru menjelaskan kegunaan angka yang menunjukkan halaman buku.
 - e) Guru mengajak anak untuk memusatkan perhatian pada halaman yang akan diajarkan

- f) Guru menceritakan gambar tentang sebuah keluarga pada halaman yang akan tersebut
- 2) Membaca bacaan sederhana yang disusun oleh guru dan murid
 - (1) Menunjukkan gambar yang akan dijadikan judul bacaan
 - (2) Menuliskan judul yang ada hubungannya dengan gambar
 - (3) Menulis beberapa kalimat yang ada hubungannya dengan gambar
 - (4) Membaca bahan bacaan yang telah disusun bersama.
- 3) Membaca bacaan yang disusun oleh murid secara kelompok
 - a) Membagi peserta didik menjadi kelompok –kelompok kecil
 - b) Tiap kelompok memilih gambar yang akan disusun kalimatnya
 - c) Tiap kelompok memberi judul pada gambar pilihan kelompoknya
 - d) Tiap kelompok menyusun bacaan
 - e) Laporan tiap kelompok

6. Pembelajaran Membaca Permulaan Menggunakan Media Gambar

Pembelajaran dalam membaca permulaan dengan menggunakan media gambar dilakukan melalui tahapan seperti : a) perencanaan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, dan c) penilaian pembelajaran.

a. Perencanaan pembelajaran

Persiapan atau perencanaan merupakan hal penting untuk memulai suatu proses pembelajaran. Menurut Burden (dalam Alben,

2006:73) menyatakan “ perencanaan pembelajarn adalah sebagai elemen kritikal untuk proses pembelajaran”. Perencanaan merupakan hal penting untuk mencapai suatu tujuan, tanpa perencanaan yang matang akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Masnur (2008:46) memaparkan langkah–langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Menentukan satuan unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, 2) Mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. 3) Menentukan indikator, 4) Menentukan alokasi waktu sesuai ketercapaian indikator pembelajaran, 5) Merumuskan tujuan pembelajaran, 6) dMenentukan materi pembelajan memilih metode yang sesuai dengan indikator, 7) menyusun langkah –langkah pembelajaran, 8) Mencantumkan sumber atau media yang digunakan dalam pembelajaran, dan 9) langkah yang terakhir adalah penilaian.

Perenanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media gambar pada keterampilan membaca permulaan dilakukan sesuai langkah –langkah perencanaan yang disesuaikan dengan panduan kurikulum yang digunakan dengan memadukan segala aspek dalam perencanaan tersebut sehingga didapat peningkatan kemampuan belajar peserta didik dalam keterampilan membaca permulaan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Tahap berikutnya adalah melaksanakan pembelajar berdasarkan rencana yang telah dibuat. Persiapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan matang, sngat membantu dalam pelaksanaan

pembelajaran. Menurut Mulyasa (dalam Alben, 2006:80) ada hal –hal yang harus diperhatikan guru seperti :

- 1) Mengurangi metode ceramah, (2) Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik, (3) Mengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuannya, (4) bahan harus dimodifikasi atau diperkaya, (5) Jangan ragu untuk berhubungan dengan spesialis, (6) Gunakan prosedur penilaian yang bervariasi, (7) Menyadari bahwa peserta didik mempunyai karakter yang berbeda, (8) Usahakan mengembangkan situasi yang belajar bagi semua peserta didik, dan (9) Usahakan untuk melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media gambar, guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Selama kegiatan pelaksanaan membaca permulaan peserta didik akan diarahkan untuk aktif membaca kartu kalimat berdasarkan gambar yang dipajang guru di depan kelas. Cara mendorong peserta didik dapat memahami bahan bacaan dengan tepat dan cepat, guru seharusnya menghubungkan kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca dalam pembelajaran membaca.

Pembelajaran membaca dapat terlaksanan dengan baik apabila pembaca menguasai kegiatan –kegiatan dalam proses membaca, sehingga hasil membaca tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, guru – guru SD memegang peranan penting dalam membimbing para peserta didik agar mampu menguasai kegiatan – kegiatan dalam proses membaca. Menurut Saleh (2006:111) “ kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu : 1) tahap prabaca, 2) tahap saat baca, 3) tahap pascabaca”. Tahap

prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca memperharikan judul dan gambar yang menyerupai wacana yang akan dibaca. Pada tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat peserta didik membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut serta bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

c. Penilaian pembelajaran

Penilaian merupakan alat untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Nasar (2006:59) mengemukakan “penilaian adalah kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah diajarkan”. Sedangkan Masnur (2008:78) mengemukakan “

penilaian adalah proses sistematis pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil kerja”.

Menurut Nana (2004:3) “penilaian sebagai proses untuk menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria”. Selain itu Oemar (2008:157) menjelaskan kriteria penilaian yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan penilaian pembelajaran antara lain, 1) memiliki *validitas* (apa yang akan dinilai), 2) mempunyai *reliabilitas* (kemampuan yang sesungguhnya), 3) *objektifitas*, 4) *efisien*, dan 5) kegunaan / kepraktisan.

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dapat diarahkan pada tugas-tugas autentik. Penilaian ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati hal-hal yang sedang dilakukan peserta didik serta melalui tugas-tugas pekerjaan yang dihasilkan oleh peserta didik, sesuai hal tersebut Supriyadi (1995:167) menyatakan “ penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal, yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik”. Penilaian terhadap proses dapat dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik dapat diartikan kepada penugasan konsep pengembangan sikap dan nilai serta penguasaan keterampilan.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilai proses dan penilai hasil. Penilai hasil peserta didik berupa penilaian aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media gambar. Sedangkan penilaian proses dilakukan dengan menggunakan format penilaian membaca.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca untuk peserta didik di SD termasuk jenis pembelajaran membaca permulaan. Salah satu dari jenis membaca itu adalah membaca dengan menggunakan media gambar. Pada hakikatnya kemampuan membaca untuk menguasai teknik tanda baca. Kemampuan pada tahap tersebut memerlukan proses belajar dan latihan.

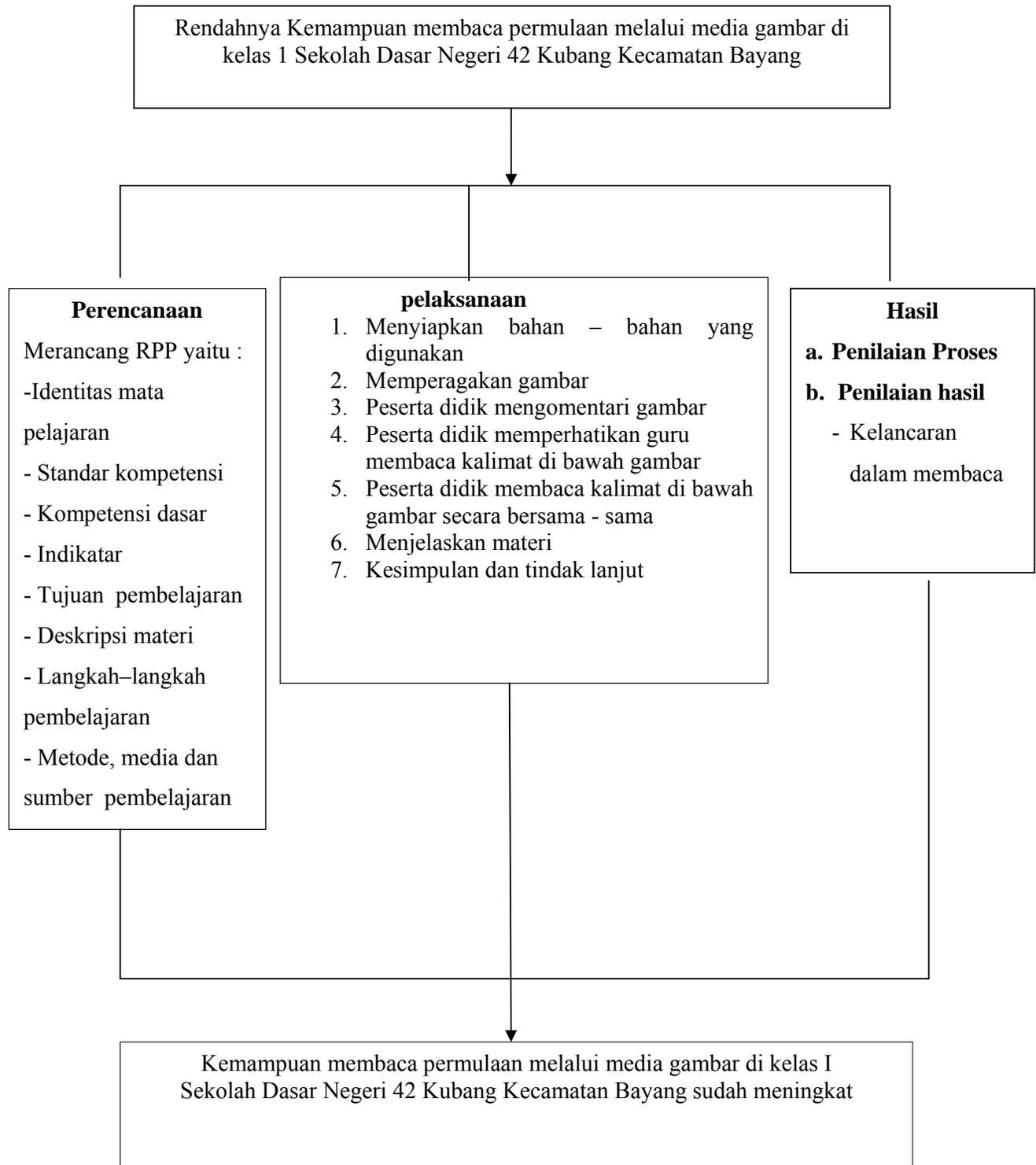
Langkah-langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar di kelas rendah yaitu:

Untuk lebih jelas pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. Guru menyiapkan bahan- bahan yang digunakan
2. Guru memajang media gambar di papan tulis
3. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar yang dipajang guru di papan tulis.
4. Mengomentari gambar yang di pajang dengan bertanya jawab tentang gambar.
5. Peserta didik memperhatikan guru membaca kalimat di bawah gambar.
6. Peserta didik membaca kalimat di bawah gambar secara bersama-sama

7. Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui media yang telah di peragakan sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan norma yang menjadi target harapan
8. Guru menyimpulkan materi pelajaran sekaligus menindak lajuti dengan memberikan tugas kepada peserta didik.

Bagan : I KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V di sajikan simpulan dan saran, simpulan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar di kelas I sekolah dasar negeri 42 Kubang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Saran berisi sumbangan pemikiran penelitian dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Meningkatkan keterampilan membaca melalui media gambar yang telah diselenggarakan pada penelitian ini terbukti sangat efektif dan efisien. Efektifitas tersebut tergambar pada kegiatan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pada perencanaan memperoleh nilai 60,7 pada siklus 1 meningkat menjadi 82,1 pada siklus II. Dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat digunakan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik di dalam pembelajaran bahasa indonesia tentang membaca permulaan.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari aktifitas guru dan peserta didik. Pada aktifitas guru memperoleh nilai pada siklus I 58,3% meningkat menjadi 75,0 pada siklus II. Sedangkan pada aktifitas peserta didik pada siklus I 55,5% meningkat menjadi 80,5. Dapat disimpulkan aktifitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media gambar dapat digunakan untuk peningkatan membaca permulaan.

3. Hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar sudah memperoleh kriteria ketuntasan. Hal ini dapat dilihat perolehan penilain proses pada siklus I memperoleh nilai 73,80 meningkat menjadi 82,5. Dapat disimpulkan perolehan penilaian dalam pembelajaran keterampilan membaca melalui media gambar telah memenuhi kriteria ketuntasan.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil, penelitian mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu :

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat memberikan dukungan dan semangat kepada guru dan peserta didik dalam melaksanakan pelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan media gambar, menyediakan berbagai saran yang dibutuhkan sehingga kemampuan membaca peserta didik dapat berkembang dengan baik.
2. Bagi guru, hendaknya dapat menerapkan pembelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan media gambar di sd 42 Kubang tempatnya mengajar. Baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.
3. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dengan baik, terutama dalam menggunakan media gambar dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik .

4. Saran juga disampaikan kepada peneliti berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan media gambar pada jenjang kelas lain.